



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 6 Nomor 2 Oktober 2024

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi>

Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab pada ChatGPT (Studi Analisis Morfologi dan Sintaksis)

Afriazil Arief Saimin¹, Rinaldi Supriadi², Mohamad Zaka Al Farisi³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

E-mail: afriazil.arief.arb12@upi.edu

DOI: 10.47435/naskhi.v6i1.2668



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

This study examines the morphological and syntactic translation errors made by ChatGPT in translations from Indonesian to Arabic. By utilizing the ChatGPT translation system, this research aims to identify whether there are morphological and syntactic translation errors and to determine the location of these errors. A purposive sampling method is employed in this study to gather information. Using a content analysis approach, a literature review is conducted to assess the qualitative data. The findings of this study reveal the presence of translation errors in ChatGPT's Indonesian to Arabic translations at the morphological and syntactic levels. The identified errors include: 1) translating verbs into nouns; 2) translating past tense verbs into present/future tense; 3) changing noun cases from accusative (mansub) to nominative (marfu'); 4) omitting morphemes in the target language, leading to changes in word class; 5) selecting ambiguous or polysemous words in the target language; and 6) omitting letters with syntactic functions in specific sentences. When using ChatGPT's services, users should be fully aware of the general weaknesses and limitations of machine translation. Its usage should be reviewed, particularly at the morphological and syntactic levels of the target language, to avoid altering the meaning of the source language.

Keywords: Translation; Machine Translation; ChatGPT; Morphology; Syntax

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kesalahan terjemahan morfologi dan sintaksis yang dilakukan ChatGPT dalam terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Dengan memanfaatkan sistem terjemahan ChatGPT, penelitian ini berupaya memastikan apakah ada kesalahan terjemahan morfologi dan sintaksis serta menentukan letak kesalahan terjemahan sintaksis dan morfologisnya. Sampel purposif merupakan kaidah yang dimanfaatkan pada studi ini guna mendapatkan informasi. Dengan memanfaatkan pendekatan analisis isi, studi literatur dilakukan untuk menilai data kualitatif. Temuan studi ini mengungkap adanya kesalahan terjemahan pada penerjemahan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab yang dibuat oleh ChatGPT pada tingkat morfologi dan sintaksis. Kesalahan yang teridentifikasi antara lain: 1) penerjemahan kelas kata verba menjadi nomina; 2) penerjemahan kata kerja lampau menjadi kata kerja sedang/akan berlangsung; 3) adanya perubahan kasus nomina dari akusatif (*manshub*) menjadi nominatif

(*marfu'*); 4) pengurangan morfem pada bahasa target sehingga menyebabkan perubahan kelas kata; 5) pemilihan diksi pada bahasa target yang memiliki makna ganda atau ambiguitas; 6) penghapusan sebuah huruf yang memiliki fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat tertentu. Dalam menggunakan layanan ChatGPT, pengguna harus menyertakan kesadaran penuh akan kelemahan dan keterbatasan mesin penerjemah secara umum, penggunaannya perlu ditinjau kembali khususnya dalam tingkat morfologi dan sintaksis bahasa target, supaya tidak mengubah makna bahasa sumber.

Kata Kunci: Terjemahan; Mesin Penerjemah; ChatGPT; Morfologi; Sintaksis

1. Pendahuluan

Dalam dunia modern yang serba digital, membuat manusia terpaksa berinteraksi menggunakan bahasa asing, seringkali terjadi pertemuan antara berbagai bahasa dari berbagai bangsa. Fenomena ini dapat menyebabkan pertukaran budaya antara kedua belah pihak., sehingga menghasilkan hubungan budaya (Astari, Hadi, Poedjosoedarmo, & Suhandano, 2014).

Proses asimilasi dan akulturasi budaya melibatkan pengaruh bahasa asing terhadap bahasa lainnya. Menurut Ruskhan (2007), efeknya sangat terlihat dalam bagaimana kosa kata tertentu diserap. Salah satu metode untuk menyelesaikan konflik antara dua atau lebih bahasa adalah dengan cara penerjemahan antar bahasa. Penerjemahan adalah proses mengalihkan ide dan pikiran dari satu bahasa (bahasa asal) ke bahasa yang lain (bahasa tujuan), secara lisan maupun tertulis, tanpa memperhatikan apakah dua bahasa itu mempunyai sistem yang standar atau tidak. Tujuan akhir proses penerjemahan adalah agar orang yang mengirim dan menerima pesan dapat memahami makna dan pesan, sehingga orang-orang yang berbicara dengan menggunakan bahasa yang berbeda dapat memiliki pemahaman yang sama tentang makna dan informasi (Setiawan, 2017).

Pada masa kini, penerjemahan mempunyai kedudukan yang amat signifikan, terutama dalam ranah akademik, di mana karya-karya berutur asing sering digunakan (Pujiati, 2017), seperti bahasa Arab banyak menyebabkan hambatan untuk para ilmuwan yang tidak memahaminya dengan baik. Dengan demikian, salah satu penggunaan teknologi penerjemahan adalah ChatGPT, yang merupakan mesin penerjemahan yang menggunakan model AI (*Artificial Intelligence*) guna menerjemahkan pesan yang mulanya bahasa Indonesia menjadi bahasa asing, khususnya bahasa Arab.

ChatGPT adalah sebuah *chatbot* yang memiliki kepanjangan *Chat Generative Pre-Trained Transformer*. *Chatbot* ialah aplikasi yang memanfaatkan *Artificial Intelligence* guna memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh *user* melalui teks otomatis, meniru interaksi manusia. ChatGPT bisa digunakan untuk interaksi dengan bot atau sebuah model kecerdasan buatan. ChatGPT dapat memberikan Beberapa kelebihan meliputi tingkat kecepatan dan efisiensi yang tinggi. AI juga memiliki kapabilitas untuk menganalisis data, yang memungkinkannya menangani serta memproses sejumlah besar informasi, sehingga menciptakan karangan yang tepat dan mendetail (Tabone & Winter, 2023). Tidak hanya itu, ChatGPT dapat mencari persamaan kata serta memverifikasi bahwa penggunaan kata juga aturan kalimat yang sesuai diterapkan dalam pembuatan karangan. (Jeblick, et al., 2023).

Apabila menerjemahkan suatu bahasa ke bahasa lain dengan ChatGPT, sangat penting untuk melakukan analisis menyeluruh atas hasil terjemahan, terutama dengan memperhatikan kesalahan aturan kalimat karena hal ini dapat menyebabkan berbagai pihak mempertanyakan kualitasnya (Ruhmadi & Farisi, 2023). Ketidakakuratan morfologi atau sintaksis adalah beberapa contoh kesalahan tersebut.

Beberapa penelitian yang menyelidiki kesalahan penerjemahan yang dibuat oleh Google Translate menunjukkan bahwa penerjemahan menggunakan mesin penerjemah sering mengalami kesalahan penerjemahan. Satu artikel karya Sa'diyah (2014) yang berjudul "Tipologi Kesalahan Bahasa dan Akurasi Hasil Terjemahan Google Translate Teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab". Seperti yang diperlihatkan dalam studi tersebut, tidak terdapat tiga pemahaman dasar spesifik dalam bahasa Indonesia layaknya yang pada bahasa Arab, yakni: pemahaman kuantitas

(al-'Adad), yang melibatkan struktur singular, plural, serta berpasangan; pemahaman persoalan (al-halatul-Irabiyyah), terdiri dari persoalan nominatif, objektif, serta posesif; juga pemahaman genus (al-Jinsu), yang melibatkan genus pria dan wanita. tiga komponen ini menyebabkan kekeliruan penerjemahan, khususnya pada mesin penerjemah yang digunakan oleh Google Penerjemah. Begitu pula, dengan artikel lain yang ditulis oleh Arifatun (2012) yang meneliti "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)", memaparkan temuan analisis bahwa Google Penerjemah menghasilkan berbagai kesalahan. Dalam artikel tersebut, peneliti mengklasifikasikan kekeliruan dalam 7 jenis. Di antaranya adalah kekeliruan umum-khusus sebuah kata benda, kesalahan *mudzakar-muannats* (maskulin-feminin) gender pada kata benda, kesalahan penggunaan harf bermakna (huruf yang memiliki makna), kesalahan penggunaan *dhamir* (kata ganti), kesalahan *mufrad-mutsanna-jama'* (tunggal-ganda-jamak) pada jumlah sebuah kata, kesalahan *i'rab* (fungsi sintaksis) sebuah kalimat tertentu, dan kesalahan penggunaan *fi'il* (kata kerja).

Selain itu, Adriana (2012) menulis sebuah artikel yang memiliki *title* "Kesalahan Bahasa dalam Hasil Terjemahan Teks Arab ke dalam Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa STAIN Pamekasan yang Menggunakan Google Translate," kemudian mendapati Google Penerjemah menyebabkan kesalahan dalam pengejaan, struktur kata, struktur kalimat, dan makna. Kamus online atau mesin penerjemah seperti Google Translate memiliki keterbatasan dalam memahami dan menganalisis struktur gramatikal serta konteks kalimat secara menyeluruh ketika menerjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Penelitian yang menganalisis kesalahan sintaksis penerjemahan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab oleh Google Translate, mengeksplorasi ditemukannya sejumlah kesalahan terkait pemilihan kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat, di mana kata-kata yang digunakan tidak sepenuhnya mencerminkan makna yang diinginkan. Selain itu, terdapat ketidaktepatan dalam penerapan kaidah bahasa, baik dari segi struktur maupun aturan tata bahasa yang berlaku, serta penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan pedoman yang benar, sehingga mempengaruhi kejelasan dan kefahaman makna keseluruhan teks (Sujefri, Badri, Arifah, & Basid, 2020). Alat-alat ini cenderung menerjemahkan secara harfiah tanpa memperhatikan makna kontekstual, idiom, atau aturan tata bahasa yang spesifik di setiap bahasa (Wahdah, Muhajir, & Abdullah, 2023). Akibatnya, hasil terjemahannya sering kali tidak akurat, kurang mendalam, dan tidak sesuai dengan aturan gramatika maupun gaya bahasa yang berlaku di bahasa sasaran, sehingga pembaca mungkin kesulitan memahami pesan yang sebenarnya.

Berbagai riset yang diindikasikan, telah terbukti bahwa alat penerjemahan otomatis, terutama Google Penerjemah, menghasilkan terjemahan yang mengandung kekeliruan susunan bahasa dalam beragam bidang. Demikian ChatGPT, yang sekarang banyak dimanfaatkan sebagai alat penerjemahan otomatis, juga memiliki potensi akan kekeliruan dalam penerjemahan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menjalankan penelitian yang menekankan pada analisis kekeliruan dalam menerjemahkan teks dari bahasa Indonesia menjadi bahasa Arab pada ChatGPT. Khususnya, studi ini akan mempelajari tingkat struktur kata dan sintaksis terjemahan sebab yang pertama bahwa struktur kata bahasa Arab lain dengan struktur kata bahasa yang lain dan patuh pada kaidah struktur kata dasar (Luthfan & Hadi, 2019). Kedua, perlu dijelaskan di mana kata-kata berada dalam kalimat bahasa Arab karena sintaksis ialah bidang yang menyelidiki kata-kata di dalam kalimat (Ramdiani, 2014).

2. Metode

Studi ini memanfaatkan metode tinjauan literatur melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yang mencakup beragam asal misalnya artikel, buku, transkrip, serta sumber lainnya yang sesuai dengan subjek yang diteliti. Artikel-artikel yang membahas tentang hasil penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab yang diterapkan menggunakan Google Penerjemah dan mesin penerjemah lainnya seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) adalah sumber data utama penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari beragam sumber, yakni pustaka serta materi lain yang sesuai guna

penelitian. Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan metode analisis konten untuk melakukan analisis terhadap data.

Dalam pendekatan kualitatif untuk analisis konten, ada beberapa tahapan yang diambil dalam menganalisis data. Proses analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa langkah. Langkah pertama adalah penjelasan atau penyesuaian, yang mana peneliti menjelaskan pengetahuan yang dihimpunkan dari beragam asal. Langkah kedua adalah pengurangan, yang mana peneliti menyederhanakan dan memilah data untuk memfokuskan pada *research problem*. Informasi yang dipilih dipandang signifikan dan atraktif, bermanfaat, dan kreatif. Langkah terakhir adalah penyajian, yang mana peneliti menyajikan informasi yang telah dipilih. Peneliti meneliti secara mendalam data dan pengetahuan yang didapat secara teliti sebelum mengintegrasikannya menjadi pengetahuan baru, teori, atau pandangan yang lebih dalam (Sugiyono, 2018).

Studi ini menggunakan metode pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Teknik ini dipilih untuk memenuhi tujuan penelitian dan memenuhi standar dan pertimbangan yang relevan (Lathifah, Syihabuddin, & Farisi, 2017). Peneliti menggunakan sampel purposif untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian dan memenuhi kriteria informasi. Analisis kesalahan terdiri dari beberapa langkah berikut: 1) mengumpulkan data dari "Ensiklopedia Hadits", yang terdiri dari sepuluh hadits dalam bentuk teks terjemahan bahasa Indonesia; 2) menggunakan ChatGPT untuk menerjemahkan teks ke dalam bahasa Arab; 3) menemukan kesalahan dalam penerjemahan; 4) mengklasifikasikan kesalahan dengan identifikasi dan kategorisasi kesalahan berdasarkan elemen bahasa seperti bentuk kata dan struktur kalimat; 5) menjelaskan terkait kesalahan yang sudah teridentifikasi; 6) melaksanakan penilaian kesalahan berdasarkan kajian bahasa Arab.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Kesalahan Penerjemahan

a. Analisis Kesalahan

Kesalahan bahasa, baik dalam percakapan maupun tulisan, yang melanggar norma aturan kalimat dianggap sebagai kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa adalah proses yang umumnya dilakukan oleh peneliti, guru, dan pelajar bahasa. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti mengumpulkan contoh kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan sifat kesalahan, mengklasifikasikan jenis kesalahan, dan menilai tingkat keparahan kesalahan tersebut (Nisa, 2018).

Menurut Fisiak (1981) kekeliruan berbahasa dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu (1) *lapses*, (2) *error*, dan (3) *mistake*. *Lapses* terjadi ketika pengujar mengubah cara menyatakan sesuatu sebelum ujarannya selesai, tanpa disadari karena secara tidak sengaja. *Error* ialah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh pelanggaran aturan aturan kalimat atau kode bahasa. Kesalahan ini terjadi disebabkan pengujar mempunyai aturan aturan kalimat yang lain, mengakibatkan ujaran tidak sesuai dengan aturan aturan kalimat yang berlaku. *Mistake* ialah kekeliruan bahasa yang terjadi ketika pengujar tidak mengambil kata atau pernyataan yang tepat untuk keadaan terdefinit. Kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2) bukan faktor dari *mistake*, tetapi karena penutur menggunakan kaidah yang diketahui benar dengan salah.

Tarigan (1990) mengungkapkan Istilah *error* serta *mistake* kadang-kadang dianggap sinonim atau memiliki arti yang mirip. *Error* merujuk pada kesalahan, sementara *mistake* mengacu pada kekeliruan. Kesalahan berbahasa terjadi ketika pemanfaatan bahasa tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, sedangkan kekeliruan ialah pemanfaatan bahasa yang tidak benar tetapi tidak dianggap sebagai pengingkaran berbahasa, seperti yang sering terjadi pada anak-anak yang sedang mempelajari bahasa. Karena sifatnya yang tidak sistematis, tidak acak, dan tidak permanen, kekeliruan berbahasa sering diabaikan saat menganalisis kesalahan berbahasa.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah disebutkan, bisa ditarik kesimpulan bahwa kesalahan berbahasa ialah pemanfaatan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan atau norma berbahasa, atau tidak mempertimbangkan elemen-elemen komunikasi yang relevan. Kesalahan

dipandang sebagai celah dari rangsangan yang seharusnya segera diperbaiki. Jika dibiarkan, hal ini akan menciptakan kebiasaan terhadap kesalahan, yang pada akhirnya tertanam dalam pikiran seorang pembelajar bahasa dan mengakibatkan kegagalan dalam menguasai sistem dan unsur budaya dari bahasa target (Riana, Nur, & Nuruddaroini, 2022). Oleh karena itu, analisis kekeliruan berbahasa dalam konteks penelitian ini mengacu pada analisis hasil terjemahan tulisan bahasa Arab yang menyimpang dari kaidah kebahasaan.

b. Penerjemahan

Memindahkan konsep, ide, atau pikiran dari satu bahasa (dikenal sebagai bahasa asal) ke bahasa lain (dikenal sebagai bahasa target) secara umum dikenal sebagai penerjemahan (Saputro, 2021). Penerjemahan maksudnya adalah mengubah teks dari bahasa asal ke bahasa target. Penerjemahan dalam bahasa Arab dikenal dengan "Tarjamah," yang terbentuk dari verba "*tarjama*", yang bermakna "menginterpretasikan" (Kamus Online Almaaniy, 2024). Sedangkan, interpretasi itu sendiri merupakan komunikasi lisan atau gerakan antara dua atau lebih orang yang berbicara dengan latar belakang dua bahasa yang berbeda berbeda.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi (2007), Secara umum, terjemahan terbagi kedalam dua jenis. Satu, terjemahan terikat merupakan jenis terjemahan yang hanya mengganti kosakata dan morfem bahasa target, terbatas pada tingkat kata dan morfem saja. Biasanya, jenis terjemahan ini tidak melibatkan penerjemahan pada tingkat yang lebih tinggi dari kata dan morfem. Salah satu contoh terjemahan terikat ialah terjemahan kata per kata. Dua, terjemahan bebas ialah jenis terjemahan yang tidak terikat pada penerjemahan suatu tingkat tertentu. Terjemahan semacam ini melampaui tingkat kata dan morfem, bahkan mencakup tingkat kalimat.

Syihabuddin mengutip pendapat al-Zarqani yang mengemukakan istilah "penerjemahan" bahwa penerjemahan mempunyai 4 maksud secara etimologis: (1) memberikan pidato pada orang yang sama sekali tidak memahaminya; (2) menerangkan kata-kata dengan menggunakan bahasa yang identik.; (3) menginterpretasikan kata-kata dengan arti yang berlainan; dan (4) mentransfer kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain. Namun, tujuan utama dari penerjemahan adalah untuk memindahkan makna dan pesan yang terkandung dalam teks bahasa sumber secara akurat dan efektif ke dalam teks bahasa sasaran, dengan tetap mempertahankan nuansa, konteks, serta maksud yang ingin disampaikan oleh penulis asli, sehingga teks yang diterjemahkan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca dalam bahasa yang berbeda (Khoiriyatunnisa & Yuniar, 2022).

Dengan begitu, satu di antara standar penerjemahan yang harus diperhatikan oleh penerjemah ialah presisi atau akurasi. Presisi merujuk pada apakah arti teks asal dalam bahasa sumber benar atau salah ketika diterjemahkan ke dalam bahasa tujuan. Ini adalah komponen penting untuk sebuah karya terjemahan yang dapat diterima oleh masyarakat umum. Sebuah karya terjemahan dapat mengalami distorsi terhadap arti yang hendak disampaikan oleh penulis asal jika tidak mampu mengungkapkan arti orsinil dan otentik dari sebuah karya.

3.2. Analisis Gramatika

a. Gramatika

Aturan kalimat merupakan elemen dari struktur bahasa yang mengelola pengelompokkan komponen-komponen arti kecil menjadi komponen yang lebih kompleks (Kridalaksana, 2001). Umumnya, aturan kalimat berbeda dari fonologi, semantik, dan leksikon, dan terdiri dari morfologi dan sintaksis. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur-struktur bahasa. Menurut Chaer (2008), morfologi merupakan disiplin yang menyelidiki bentuk-bentuk bahasa dan mempelajari cara kata terlahir melalui gabungan berbagai morfem, termasuk morfem dasar dan afiks, serta melibatkan beragam prosedur dalam cara pembuatan kata. Gramatika ialah bidang linguistik yang berkonsentrasi pada susunan dan elemen kalimat, serta komponen linguistik semacam istilah, ungkapan, klausa, kalimat, dan karangan secara menyeluruh (Chaer 2007). Dalam gramatika bahasa Arab, terdapat teori yang mengatur posisi subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam sebuah kalimat, di mana setiap elemen tersebut ditandai oleh *harakat*

(vokal akhir) yang mencerminkan fungsinya serta kedudukannya dalam struktur kalimat secara keseluruhan (Sobri, et al., 2023).

b. Morfologi

Morfologi ialah satu di antara disiplin studi linguistik yang memfokuskan pada tingkatan utama dari elemen-elemen gramatikal, termasuk beragam metode yang umum dimanfaatkan guna mengambil alih kata-kata dengan leksem dan unsur leksikal. Studi morfologi juga terkait dengan analisis perubahan kata-kata dan elemen-elemennya, dan pada konteks bahasa Arab dikenal sebagai "*ilmu sharaf*" (Fathoni, 2013). Dalam bahasa Arab, studi morfologi dikenal sebagai "*ilmu al-sharf*," yang mengkaji susunan serta sifat-sifat kata di dalam bahasa Arab.

Al-Ghalayaini (2005) mendefinisikan "*ilmu al-sharf*" memfokuskan pada analisis kata dasar untuk memahami berbagai disiplin kata dalam bahasa Arab, termasuk evolusi dan variasi kata-kata tersebut. Sedangkan menurut Irawati (2013), "*ilmu sharaf*", juga dikenal sebagai studi yang merujuk pada referensi dari situasi kata sebelum diambil ke dalam kalimat, di dalamnya mempelajari ilmu tentang kosakata serta penggunaannya pada sebuah kalimat.

Dalam bahasa Arab, kata-kata mengikuti standar akar dan model tertentu, dan secara universal serta analitis, kosakata berkaitan dengan akar kata. Studi yang dilakukan oleh Hidayatullah (2017) menemukan bahwa penduplikasian huruf tengah, menyisipkan suara panjang di antara huruf, pemberian awalan konsonan, atau penggabungan beberapa teknik tersebut bisa membantu dalam menemukan akar kata tersebut. Konsep "sumber suatu kata" mengacu pada ide dasar dari akar kata. Penambahan afiks, baik berupa prefiks, infiks, atau sufiks pada sebuah kosakata dalam bahasa Arab, dapat membuat kata-kata baru yang memiliki makna berbeda. Seperti contoh pada kata "*kataba*", akarnya ialah "*Ka Ta Ba*", dari mana berbagai pola atau "*wazan*" diturunkan. Pola-pola tersebut contohnya, "*yaktubu*" (menulis), "*kitab*" (buku), "*maktab*" (meja), "*maktabah*" (perpustakaan), dan lain-lain. Penyebaran bentuk kata yang unik, di mana terjadi perubahan pada bentuk kata dalam lafadz karena adanya perubahan makna, merupakan bagian dari sistem morfologi bahasa Arab. Pembentukan kata dalam bahasa Arab dapat berasal dari lafadz yang huruf-hurufnya dan maknanya masih memiliki keterkaitan satu sama lain (Salida & Zulpina, 2023). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa akar pada bahasa Arab merepresentasikan sumber suatu kata, sementara model merepresentasikan disiplin kata yang berubah-ubah, melahirkan kata-kata dengan maksud yang berlainan. Proses ini disebut "*tashrif*" atau deduksi dalam bahasa Arab, yang menggambarkan teknik umum untuk menciptakan kata-kata baru.

c. Sintaksis

Bidang studi linguistik yang memperhatikan tata struktur kata dan kalimat disebut dengan sintaksis. Di samping itu, sintaksis juga menangani struktur internal dan eksternal kata. Dalam sintaksis, kalimat dianggap sebagai unit terbesar, dan setiap bahasa mempunyai aturan sintaksisnya sendiri (Ilmi, 2021). Namun, seperti yang dinyatakan oleh Rahmawati (2018), bahwa prinsip-prinsip tersebut tidak bisa secara langsung diimplementasikan pada bahasa yang lain, akan tetapi sintaksis juga mempelajari aturan-aturan tentang bagaimana kata-kata digabungkan menjadi frasa atau kalimat.

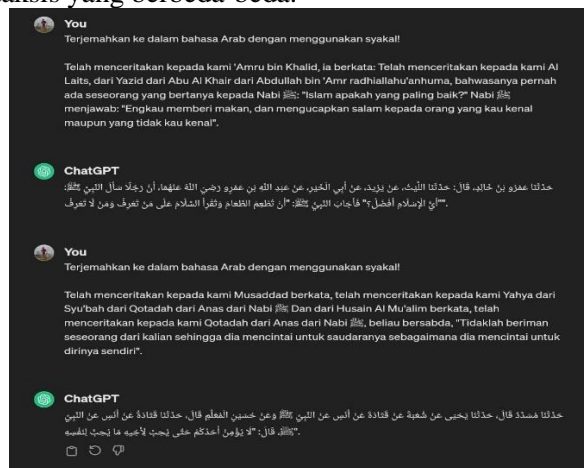
Dari pernyataan tersebut, bisa disimpulkan bahwa sintaksis ialah bidang ilmu linguistik yang menganalisis struktur-struktur bahasa yang terdiri dari kata. Kata adalah komponen paling kecil dari struktur yang berperan sebagai subjek penelitian sintaksis. Sedangkan frasa ialah kumpulan kata yang membentuk satuan gramatikal tanpa fungsi subjek dan predikat.

Dalam ilmu linguistik bahasa Arab, sintaksis disebut dengan istilah "*ilmu al-nahwu*", yaitu bidang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai kalamat (*al-jumlah*) dan semua yang berhubungan dengannya, termasuk fungsi sintaksis dalam kalimat tertentu, seperti dalam bahasa Arab ada istilah *al-fa'il* (pelaku), *al-maf'ul* (objek), *al-khabar* (predikat), *al-mubtada* (subjek) dan lainnya. Ilmu nahwu sering juga diidentifikasi sebagai pengetahuan mengenai "*qawa'id al-i'rab*", yang merujuk pada aturan-aturan tentang perubahan harakat terakhir dari suatu kata (*al-i'rab*) karena perannya dalam sintaksis kalimat tertentu, atau karena faktor-faktor tertentu yang memengaruhi *i'rab*, yang disebut "*Awamil al-i'rab*" (Arifatun, 2012).

Oleh karena itu, penentuan peran suatu kata dalam korelasi sintaksis tertentu merupakan sebuah kekeliruan sintaksis dalam penerjemahan secara umum. Dengan begitu dapat dikatakan, kekeliruan sintaksis lebih banyak terjadi disebabkan kesulitan dalam menganalisis struktur kalimat dalam bahasa target, dalam hal ini, yaitu bahasa Arab.

3.3. Pembahasan

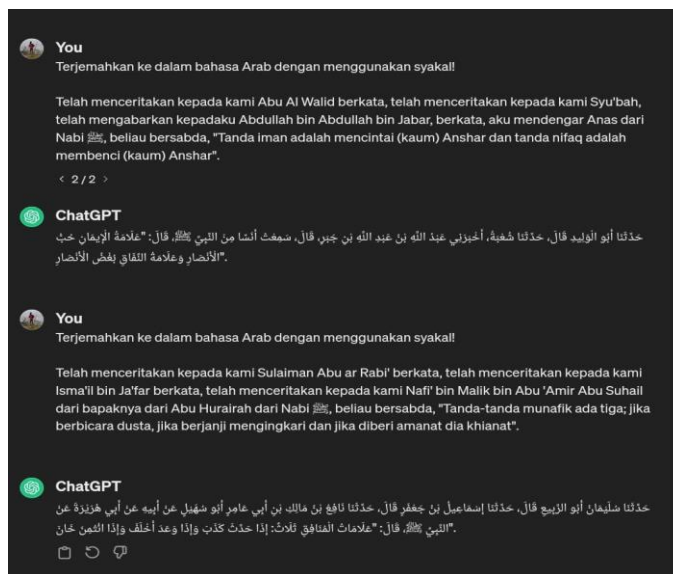
Hasil analisis data menunjukkan bahwa, dalam terjemahan sepuluh teks Hadits Shahih Bukhari nomor 11, 12, 16, 32, 34, 36, 37, 38, 40, dan 55, ditemukan beberapa macam kesalahan dalam penerjemahan yang dilakukan dengan ChatGPT. Dalam penggunaannya, perintah yang digunakan adalah "Terjemahkan ke dalam bahasa Arab dengan menggunakan syakal!" Kemudian ChatGPT merespon dengan langsung mengirimkan teks berbahasa Arab berikut dengan syakalnya. Peneliti memerintahkan ChatGPT untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Arab beserta dengan syakalnya, karena syakal atau harakat huruf terakhir pada setiap kata dalam bahasa Arab memiliki fungsi sintaksis yang berbeda-beda.



Gambar 1 Terjemahan Hadits Shahih Bukhari No. 11 dan 12 oleh ChatGPT

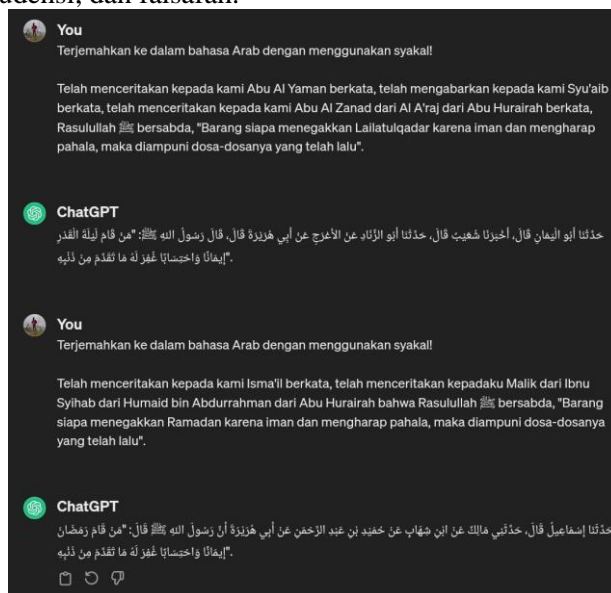
Adapun kesalahan yang ditemukan adalah pada terjemahan hadits no. 11, dalam kalimat "engkau memberi" dan "engkau mengucapkan", yang pada teks hadits aslinya adalah "تُطْعِمُ" dan "تُتَقَرُّ", di sana terlihat ChatGPT menerjemahkan dengan "أَنْ تُطْعِمَ" dan "أَنْ تُتَقَرَّ". Hal ini terjadi perubahan kelas kata, kata tersebut merupakan sebuah kata kerja atau verba berubah menjadi nomina dengan menambahkan "أَنْ" yang merupakan huruf *mashadariyah* sehingga kata tersebut menjadi *mashdar* atau di dalam bahasa Inggris adalah *verbal noun*, kata kerja yang dibendakan. Kemudian mengubah harakat huruf akhir pada kedua kata tersebut menjadi *fathah* dan memiliki keadaan *nashab*, karena أَنَّ adalah *amil nawashib*.

Pada kalimat "seseorang yang dikenal dan yang tidak dikenal." di hadits no. 11, ChatGPT menerjemahkan "مَنْ تَعْرِفُ وَمَنْ لَا تَعْرِفُ", dengan menerapkan kata verba sedang/akan berlangsung atau *fi'il mudhari*. Dalam hal ini terjadi kesalahan morfologis, seharusnya ChatGPT menerjemahkan dengan kata kerja lampau atau *fi'il madhi*, dengan menerjemahkan "مَنْ عَرَفَتْ" yang sesuai dengan makna "telah" dan sesuai dengan teks hadits aslinya.



Gambar 2 Terjemahan Hadits Shahih Bukhari No. 16 dan 32 oleh ChatGPT

Tidak ada kesalahan yang signifikan pada terjemahan hadits no. 16 dan 32, akan tetapi ada perbedaan diksi dengan teks hadits asli yaitu pada kata "آية" menjadi "عَلَامَةٌ", maknanya sama yaitu "tanda-tanda". Namun, kata عَلَامَةٌ memiliki makna lain seperti yang dijelaskan oleh Wikipedia bahwa عَلَامَةٌ merupakan gelar terhormat yang digunakan oleh para cendekiawan Syiah dan Suni, dan hanya diberikan kepada para cendekiawan yang bekerja dalam filsafat Islam tertinggi (*marja'*), yuriprudensi, dan falsafah.



Gambar 3 Terjemahan Hadits Shahih Bukhari No. 34 dan 36 oleh ChatGPT

Pada hasil terjemahan hadits no. 34, hanya terjadi perubahan morfologis pada kata kerja "menegakkan", di dalam teks hadits asli menggunakan *fi'il mudhari* yaitu "يَقُمْ", sedangkan ChatGPT diterjemahkan dengan menggunakan *fi'il madhi* yaitu "قَامَ". Namun demikian, di sana tidak terjadi perubahan makna pada bahasa sumber.



Gambar 4 Terjemahan Hadits Shahih Bukhari No. 37 dan 38 oleh ChatGPT

Kesalahan penerjemahan pada hasil terjemahan ada di hadits no. 38 yaitu pada kalimat "seseorang mempersulit agama", diterjemahkan dengan *harakat* akhir *dhammah* "يُشَادِّ الدِّينِ", yang mengubah makna menjadi "agama itu mempersulit". Terjemahan yang benar pada *harakat* akhir menggunakan *fathah* "يُشَادِّ الدِّينِ". Berbeda *harakat* akhir pada setiap kata benda (*isim*) dapat menyebabkan berbedanya makna, karena *harakat* huruf akhir (*al-i'rab*) memiliki fungsi dan peran sintaksis tertentu. Seperti *harakat* huruf akhir dengan *dhammah* (*marfu'*) yang memiliki peran pada jabatan kalimat tertentu sebagai subjek atau pelaku, sedangkan *harakat* huruf akhir dengan *fathah* (*manshub*) yang memiliki peran jabatan sebagai objek pada kalimat tertentu.



Gambar 5 Terjemahan Hadits Shahih Bukhari No. 46 dan 55 oleh ChatGPT

Kesalahan ditemukan dalam penerjemahan hadits no. 46 adalah kesalahan koreksi gramatikal penghapusan morfem dalam bahasa target, penerjemahan nomina menjadi verba, terdapat pada kalimat "سَبُّ الْمُسْلِمِ", yang memiliki makna "dia mencerca seorang muslim". Padahal, dalam perintah terjemahnya tidak memerlukan pelaku atau *fa'il*, tetapi menggunakan *mashdar* atau sebuah perbuatan yang bukan bermakna kata kerja. Terjemahan yang sesuai dengan teks haditsnya adalah "سَبَابُ الْمُسْلِمِ", yang bermakna "perbuatan mencerca seorang muslim". Kemudian, pada penerjemahan hadits no. 55, ada penghapusan huruf *jar* "لِ" pada frasa "لِكُلِّ", sehingga terjadi perubahan makna.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan beberapa macam kesalahan terjemahan bahasa Indonesia menjadi bahasa Arab pada Chat GPT pada aspek morfologi dan sintaksis. Adapun kesalahan yang dijumpai terdapat di beberapa bidang, yakni: 1) penerjemahan kelas kata verba menjadi nomina; 2) penerjemahan kata kerja lampau menjadi kata kerja sedang/akan berlangsung; 3) adanya perubahan kasus nomina dari akusatif (*manshub*) menjadi nominatif (*marfu'*); 4) pengurangan morfem pada bahasa target sehingga menyebabkan perubahan kelas kata; 5) pemilihan diksi pada bahasa target yang memiliki makna ganda atau ambiguitas; 6) penghapusan sebuah huruf yang memiliki fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat tertentu. Kesalahan penerjemahan pada tingkat morfologi, umumnya tidak terlalu berdampak bagi interpretasi makna bahasa sumber. Sedangkan, pada tingkat sintaksis berdampak kepada perubahan makna yang jauh pada pemahaman bahasa sumber.

Dalam menggunakan layanan ini, pengguna harus menyertakan kesadaran penuh akan kelemahan dan keterbatasan alat penerjemahan secara umum. Selain itu, penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab juga menunjukkan perbedaan gramatikal yang begitu besar antara keduanya. Oleh karena itu, ketika menerjemahkan menggunakan mesin penerjemah seperti ChatGPT, harus ditinjau kembali khususnya dalam tingkat morfologi dan sintaksis bahasa target, supaya tidak mengubah makna bahasa sumber.

Daftar Pustaka

- Abdul, C. (2007). *Linguistik Umum Cetakan ke Tiga*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Abdul, C. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adriana, I. (2012). Kesalahan Kebahasaan hasil Terjemahan teks bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia Mahasiswa STAIN Pamekasan pengguna Google Translate. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 288-310.
- Al-Ghalayin, M. (2005). *Jami'ad-Durus al-'abiyah jilid I*. Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiyah.
- Arifatun, N. (2012). KESALAHAN PENERJEMAHAN TEKS BAHASA INDONESIA KE BAHASA ARAB MELALUI GOOGLE TRANSLATE (STUDI ANALISIS SINTAKSIS). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1-6.
- Astari, R., Hadi, S., Poedjosoedarmo, S., & Suhandano, S. (2014). PENGARUH BUDAYA TERHADAP ISTILAH SAINS DAN TEKNOLOGI DALAM BAHASA ARAB. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 253-276.

- Fathoni, H. (2013). Pembentukan kata dalam bahasa Arab (sebuah analisis morfologis “KTB”). *At-Ta'dib*.
- Fisiak, J. (1981). *Constrative Linguistics and the Language Teacher*. Oxford: Pergamon Press.
- Hidayatullah, M. S. (2017). *JEMBATAN KATA: Seluk Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Ilmi, M. (2021). Gaya Bahasa dalam Syair Ikhtārī Karya Nizar Qabbani: Studi Stilistika. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 167-181.
- Irawati, R. P. (2013). *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Jeblick, K., Schachtner, B., Dextl, J., Mittermeier, A., Stüber, A. T., Topalis, J., . . . Ingrisich, M. (2023). ChatGPT makes medicine easy to swallow: an exploratory case study on simplified radiology reports. *European radiology*, 1-9.
- Kamus Online Almaaniy. (2024). المعاني. Retrieved from Almaany.com: <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>
- Khoiriyatunnisa, L., & Yuniar, I. R. (2022). Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi “Al-Farabi” Versi Arabic Cartoon. *Berajah Journal*, 2(4), 811-822.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lathifah, F., Syihabuddin, S., & Farisi, M. Z. (2017). Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 174-184.
- Luthfan, M. A., & Hadi, S. (2019). Morfologi Bahasa Arab: Reformulasi Sistem Derivasi dan Infleksi. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 1-22.
- Nisa, K. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DALAM MEDIA SURAT KABAR SINAR INDONESIA BARU. *Jurnal Bindo Sastra*, 218-224.
- Pujiati, T. (2017). Pemanfaatan Google Translate Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia (Aplikasi Linguistik Terapan Bidang Penerjemahan). (p. 129). Tangerang Selatan: Proceedings Universitas Pamulang.
- Rahmawati, A. (2018). Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Berbahasa Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 122-129.
- Ramdiani, Y. (2014). Sintaksis Bahasa Arab (Sebuah Kajian Deskriptif). *El-Hikam*, 93-116.
- Riana, S., Nur, S., & Nuruddaroini, M. A. (2022). Analisis kesalahan penerjemahan teks Bahasa Arab santriwati di Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5215-5225.
- Ruhmadi, A., & Farisi, M. Z. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab–Indonesia pada ChatGPT. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 55-75.

- Ruskhan, A. G. (2007). *Bahasa Arab dalam bahasa Indonesia: kajian tentang Pemungutan Bahasa*. Jakarta: Grasindo.
- Sa'diyah, Z. (2014). TIPOLOGI KESALAHAN KEBAHASAAN DAN KEAKURATAN HASIL TERJEMAHAN GOOGLE TRANSLATE TEKS BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA ARAB. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 273-293.
- Salida, A., & Zulpina. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah. *Jurnal Sathar*, 1(1), 23-33.
- Saputro, Y. E. (2021). Hakikat Penerjemahan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 633-636.
- Setiawan, T. (2017). *Korpus dalam Kajian Penerjemahan*. Yogyakarta: UNY.
- Sobri, A., Syahvini, S. N., Rizqa, R. F., Padilah, S., Fadilah, N., & Athallah, M. R. (2023). Perbedaan Penerjemahan Gramatikal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 316-324.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujefri, A., Badri, H. R., Arifah, Z., & Basid, A. (2020). Analisis Sintaksis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(2), 113-120.
- Syihabuddin. (2005). *Teori dan Praktik Penerjemahan Arab-Indonesia*. Bandung: Humaniora.
- Tabone, W., & Winter, J. d. (2023). Using ChatGPT for Human-Computer Interaction Research: A Primer. *Manuscript Submitted for Publication*.
- Taringan, G. H. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit.
- Wahdah, Y. A., Muhajir, & Abdullah, A. W. (2023). Kamus online sebagai media penerjemahan teks bagi calon guru bahasa Arab. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 138-150.
- Wikipedia. (2024). *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Alamah>